

BERSAMA IKATAN HAFIDZAH NU Garda Fatayat Dikukuhkan

KARANGANYAR (KR) - Pembentukan Garda Fatayat NU dipercaya menguatkan sias Islam melalui organisasi perempuan Nahdliyyin, bersama Ikatan Hafidzah Fatayat NU, secara spiritual. Demikian dikatakan Ketua Fatayat NU Karanganyar, Sri Lestari Rosyid kepada wartawan usai melantik pengurus Satkorcab Garda Fatayat NU dan Ikatan Hafidzah Fatayat NU 2022-2027 di Gedung DPRD Karanganyar, Sabtu (3/12). Mereka terdiri 120 anggota Garda Fatayat NU dan 99 pengurus Ikatan Hafidzah Hatayat NU Karanganyar.

Pengukuhan 120 anggota Garda Fatayat NU Karanganyar yang berasal dari 17 kecamatan, merupakan yang pertama di Jawa Tengah. "Mereka diandalkan memiliki keterampilan khusus dalam berorganisasi, kedisiplinan dan keprotokoliran. Lebih siap dan disiplin menjawab amanat organisasi," ungkap Sri Lestari.

Selain mengukuhkan Garda Fatayat NU, forum tersebut juga melantik 99 pengurus Ikatan Hafidzah Fatayat NU. Para perempuan penghafal Alquran itu diandalkan organisasi untuk menyemangati perjuangannya. "Mereka (hafidzah) memberi kekuatan batin yang dipadukan dengan garda fatayat," katanya.

Hadir dalam kesempatan itu, para mitra organisasi dari pemerintah, DPRD hingga kepolisian. (Lim)-d

DI KOTA TEGAL

Ditemukan 103 Kasus HIV/AIDS

TEGAL (KR) - Sedikitnya 105 orang dinyatakan positif terjangkit HIV/AIDS di Kota Tegal. Menurut data di Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Tegal, 105 orang tersebut mayoritas warga dari luar Tegal yang sempat ditangani tim medis di Kota Tegal. Khusus yang resmi warga Kota Tegal hanya 31 orang dan Orang dengan HIV AIDS (ODHA) yang meninggal dunia ada 3 orang, semuanya warga Tegal.

Sekretaris Dinkes Kota Tegal, Yuli Prasetya mengatakan, penemuan kasus baru itu ditemukan setelah dilakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) selama tahun 2022. "Temuan kasus HIV/AIDS selama tahun 2022 sebanyak 105 kasus, namun yang berasal dari Tegal hanya 31 kasus, dengan kematian 120 pasien meninggal dunia," jelasnya, Kamis (5/12).

Yuli merinci, total temuan 31 kasus dimaksud terdiri perempuan 7 orang dan laki-laki 24 orang. Detailnya, dari dan faktor risiko lelaki suka lelaki (LSL) 14 orang, ibu rumah tangga (IRT) Pasangan Risiko Tinggi (Risti) 6 orang. Kemudian wanita pekerja seks (WPS) 1 orang dan pelanggan WPS 10 orang. "Yang meninggal dunia di Kota Tegal, terdiri pelanggan WPS dua orang dan LSL satu orang," jelas Yuli.

Yuli menambahkan bahwa pihaknya menargetkan tahun 2030 Kota Tegal zero insidensi, kematian, stigma. Upaya mengatasi kasus HIV/AIDS antara lain dengan terus melakukan sosialisasi tanpa henti dan penemuan kasus melalui VCT, dan pengobatan di 13 klinik Perawatan Dukungan dan Pengobatan (PDP). (Ryd)-d



CILACAP (KR) - Angka kekerasan keluarga, terutama kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Cilacap selama ini tidak terlalu tinggi, namun kenyataannya kasus tersebut menduduki peringkat pertama di Jawa Tengah. Kondisi tersebut kini menjadi perhatian khusus Pemkab Cilacap.

Kekerasan terhadap perempuan dan anak lebih banyak dipengaruhi perkembangan usia di bawah 19

TEKAN ANGKA KEKERASAN KELUARGA

Cilacap Hindari Pernikahan Dini

tahun. Karena itu, Pemkab Cilacap saat ini berupaya menghindari pernikahan dini.

Dalam rangka percepatan pembangunan berperspektif gender, Pemerintah Kabupaten Cilacap melalui Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KBPPPA) menggelar sosialisasi terkait dengan percepatan dan pembentukan Kelurahan/Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak, Kamis (1/12). "Kegiatan ini sekaligus sebagai persiapan data dalam rangka Penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya yang akan datang," kata Plt Asisten Pemerintahan Sekda Pemkab Cilacap, Pramesti Griana Dewi.

Menurutnya, kepedulian Pemkab Cilacap terhadap kaum yang rentan menjadi korban kekerasan sebenarnya telah tertuang da-

lam Peraturan Daerah (Perda), Peraturan Bupati (Perbup), surat bupati, dan surat edaran bupati. Namun pada kenyataannya kasus pelecehan seksual masih kerap terjadi. "Ditambah lagi dengan beberapa kasus kekerasan fisik, seperti dipukul, diinjak, ditampar dan dijamak, serta kekerasan psikis berupa kata-kata ancaman dan hinaan," sebut Pramesti.

Karena dampaknya sa-

ngat serius, lanjut Pramesti, maka dibutuhkan pendampingan yang serius bagi para korban kekerasan. Terkait hal itu, Pemkab Cilacap telah mendirikan Rumah Perlindungan Trauma Center (RPTC). Juga lembaga perlindungan awal, sebagai upaya penyelamatan sekaligus pusat peredaman kondisi traumatis yang dialami korban.

Selain itu, terdapat pula saluran hotline dengan no-

mor 0815 4266 3535, yang setiap saat siap melayani saksi dan atau korban tindakan kekerasan terhadap perempuan dan anak di bawah Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2T-P2A) Citra. "Untuk konsultasi masalah keluarga di Kabupaten Cilacap, terdapat pula Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang siap melayani di saluran siaga dengan nomor 0821 3434 4050," jelas Pramesti.

Terkait hal tersebut, pihaknya mengajak masyarakat Cilacap membantu Pemkab dalam melakukan edukasi agar masyarakatnya tidak melakukan pernikahan dini. "Mari kita bersama-sama memberi edukasi bagi masyarakat di sekitar kita agar tidak melakukan nikah dini. Karena dampaknya lebih banyak negatifnya daripada positifnya," tandas Pramesti (Mak)-d



Pramesti Griana Dewi

DI KAWASAN BENGAWAN SOLO SUKOHARJO

BBWSBS Diminta Segera Tangani Abrasi

SUKOHARJO (KR) - DPRD Kabupaten Sukoharjo minta kepada Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS) bertindak cepat menangani abrasi Sungai Bengawan Solo di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Hal itu mengingat sudah ada warga menjadi korban setelah rumah yang ditempati rusak akibat longsoran tanah.

Kasus abrasi Sungai Bengawan Solo di Desa Pojok Kecamatan Tawangarsari mengakibatkan kerusakan rumah warga. DPRD berharap tidak ada korban jiwa, mengingat kerawanan bencana alam sangat tinggi. Masih ada potensi ancaman bencana terkait Bengawan Solo. BBWSBS kami minta segera

gerak cepat menangani abrasi Sungai Bengawan Solo," kata Ketua DPRD Sukoharjo, Wawan Pribadi, Senin (5/12).

Sebelumnya, Bupati Sukoharjo Etik Suryani juga sudah mendesak BBWSBS agar segera melakukan penanganan abrasi Bengawan Solo. Bahkan ia minta agar Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Sukoharjo kembali mempertanyakan perihal surat yang dikirim ke BBWSBS.

Wawan Pribadi memperkirakan, titik longsoran tidak hanya terjadi di wilayah Desa Pojok Kecamatan Tawangarsari, tetapi juga di beberapa tempat. "Aliran Sungai Bengawan Solo di wilayah Kabupaten Sukoharjo sangat pan-

jang. Perlu dipetakan dan didata dulu, wilayah mana saja yang abrasi parah dan segera ditangani. Penyelamatan warga menjadi prioritas," tandasnya.

DPRD Sukoharjo juga minta kepada pemerintah desa dan kecamatan aktif memberikan informasi dan laporan terkait abrasi Sungai Bengawan Solo di wilayah masing-masing. Hal ini penting untuk mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan. "Informasi dari warga, awalnya jarak rumah warga dengan Sungai Bengawan Solo jauh. Tetapi karena tergerus abrasi, kondisi rumah warga bertambah parah," ungkap Wawan.

DPRD Sukoharjo juga menyoroti

kondisi warga setelah kehilangan tanah dan rumah akibat abrasi Sungai Bengawan Solo. "Dampak yang harus ditanggung warga cukup besar. Sudah kehilangan tanah, rumahnya rusak akibat abrasi Sungai Bengawan Solo. Terlebih kalau warga tidak mampu membeli tanah dan rumah tempat tinggal. "Ke depan, ini harus dipertimbangkan, demi kepentingan masyarakat bersama," tegas Wawan Pribadi.

Kepala Desa Pojok Kecamatan Tawangarsari, Tukiman membenarkan ada sekitar empat rumah warga terancam abrasi Sungai Bengawan Solo. Kondisi terparah dialami rumah milik Sarjono.

(Mam)-d

HUKUM



KR-Zaini Arrosyid

Dua tersangka pedang dan pengguna pil koplo ditangkap polisi.

2 Pengguna dan Pengedar Pil Koplo Ditangkap

TEMANGGUNG (KR) - Petugas Polres Temanggung menangkap dua orang pengedar dan pengguna obat daftar G. Mereka adalah EWH alias Kosel (24) dan ARA alias Kicuk (21) warga Parakan Temanggung.

Wakapolres Temanggung, Kumpul Minarto, Minggu (4/12), mengatakan dua tersangka adalah target operasional jajaran Satnarkoba Polres Temanggung, karena mengedarkan pil koplo pada pelajar dan masyarakat yang umumnya kaum muda.

"Dua tersangka selama ini menjadi target operasi dan berhasil ditangkap beserta barang bukti berupa obat terlarang yang disimpan," jelasnya.

Kumpul Minarto mengatakan dua tersangka ditangkap di Dusun Kopo Desa Tegalsari Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Barang bukti yang disita dari Kosel antara lain 500 butir pil Yarindo, HP, kardus pengiriman paket. Sedangkan dari Kicuk didapat pil berisi 480 butir pil sa pencapai minimal Rp Yarindo, 36 butir yarindo

dan HP. Saat diperiksa, tersangka mengaku membeli pil koplo tersebut secara online dan kemudian mengemas ulang serta menjualnya ke konsumen dengan sasaran pelajar dan kaum muda. "Tersangka membeli Pil Yarindo kemudian dikemas ulang menjadi paket kecil, tiap paket berisi 10 butir dengan harga Rp 30.000," ungkapnya.

Kasat Narkoba Polres Temanggung, AKP Bambang Sulistyono, mengatakan tersangka dijerat Pasal 196 jo Pasal 98 (2) dan (3), subsidi Pasal 197 jo Pasal 106 (1) UU Republik Indonesia No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. "Mereka terancam hukuman pidana penjara paling lama 10 tahun dan pidana denda paling banyak Rp 1 miliar," jelasnya.

Tersangka Kosel mengatakan omzet penjualan pil koplo yang dijalani dalam beberapa bulan terakhir cukup lumayan. Dalam satu bulan diberis 480 butir pil sa pencapai minimal Rp 4 juta. (Osy)-d

IKUT RAYAKAN HARI PGRI

Copet 'Berseragam' Beraksi

SEMARANG (KR) - Dua pencopet dari Jakarta yakni Ad dan Nur, berhasil ditangkap saat beraksi di peringatan Hari PGRI di Marina Convention Centre Semarang, Sabtu (3/12). Dalam aksinya mereka membaur dengan para guru dengan menggunakan seragam PGRI.

Dari tangan kedua tersangka, petugas Polsek Semarang Barat menyita uang sekitar Rp 8 juta, seragam PGRI dan dua HP. "Dua pencopet ini sengaja beraksi saat acara yang

menghadirkan ribuan orang dan event-event besar," jelas Kapolsek Semarang Barat Kumpul Dicky Hermansyah. Menurut Dicky, ulah kedua pencopet itu sebe-

narnya cukup cerdas. Mereka sebelum berbaur dengan para guru terlebih dulu membeli seragam PGRI di sekitar Marina Convention Centre kawasan pantai Marina

Semarang.

Kedua pencopet yang bermodal dengan mengenakan seragam tidak ubahnya sebagai pendidik terus bergerak mencari sasaran. Tidak ada yang curiga. Awalnya tersangka Ad dan Nur lancar mengambil uang ataupun barang milik para guru. Sejumlah uang dan HP pun dengan cepat berpindah ke tangan mereka. Namun, bagai bajing

loncat akhirnya jatuh juga. Salah seorang di antara mereka kepergok mencopet, sehingga langsung ditangkap dan diserahkan ke polisi yang melakukan pengamanan perayaan HUT PGRI tersebut. Polisi hasil pengembangan penyidikan, lalu menangkap pelaku lainnya, yang sempat melarikan diri. Kasus penangkapan dua pencopet itu masih dikembangkan penyidik. (Cry)-d

GUNAKAN KNALPOL BRONG

32 Motor Terjaring Razia

PURWOKERTO (KR) - Sebanyak 32 sepeda motor yang menggunakan knalpot Brong berhasil diamankan petugas Satlantas Polresta Banyumas dalam kegiatan patroli humanis di lokasi rawan gangguan kamtibmas dan balap liar di wilayah seputaran Kota Purwokerto.

Patroli tersebut dipimpin Waka-sat Lantas AKP Dwi Nugroho SH, dengan sasaran daerah rawan gangguan kamtibmas dan balap liar meliputi Jalan Gerilya, Jalan Bung Karno, Jalan Kol Sugiri, Jalan Masjid, Jalan Gatot Subroto dan Jalan Jenderal Sudirman. Kasat Lantas Polresta Banyumas, Kumpul Bobby A Rachman, Senin (5/11), menjelaskan kegiatan patroli humanis dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya balap liar serta kerumunan masyarakat yang dapat menimbulkan gangguan kamtibmas di seputaran kota Purwokerto.

"Penindakan terhadap knalpot brong yang membisingkan telinga itu dilakukan sebagai tindak lanjut dari keluhan masyarakat demi terciptanya kamtibmas yang aman dan kondusif," jelas Bobby.

Menurutnya, suara yang dihasilkan motor dengan knalpot brong ini dinilai terlalu bising dan sangat mengganggu kenyamanan dan ketertiban berlalu lintas. "Selain melakukan penindakan

terhadap knalpot brong, kami juga dengan humanis mengajak dan mengimbau kepada masyarakat untuk mengikuti dan mematuhi peraturan lalu lintas serta tidak lagi menggunakan knalpot brong," harapnya.

Sementara itu, residivis inisial YAT (28) warga Galur diamankan petugas unit Reskrim Polsek Galur karena diduga telah mencuri sepeda motor milik Tarno warga Galur. Sebelumnya, pelaku telah delapan kali dipenjara.

Kapolres Kulonprogo, AKBP Muharomah Fajarini mengatakan kasus pencurian ini terjadi pada 28 September 2022. Pelaku sempat menjadi buronan hingga akhirnya petugas berhasil mengamankan pelaku pada 24 Oktober 2022.

Kasus ini bermula dari adanya laporan korban yang kehilangan sepeda motor Honda Vario ke Polsek Galur. Sepeda motor yang berada di dalam rumah diketahui hilang oleh anaknya yang hendak

memakai kendaraan pada malam hari. Laporan tersebut kemudian ditindak lanjuti petugas dengan melakukan olah TKP dan penyelidikan.

"Petugas mendapat laporan sepeda motor korban berada di Masjid Al Mujahidin Srandakan Bantul. Sepeda motor diamankan dan dilakukan pemeriksaan sidik jari yang mengarah ke pelaku. Petugas berhasil menangkap pelaku saat pulang ke rumahnya," jelas Kapolres.

YAT mengaku mencuri sepeda motor dilakukan secara spontan. Saat pulang dari pesta miras di Jembatan Srandakan melewati rumah korban yang pintunya tidak terkunci. Korban mengambil kunci sepeda motor kemudian menuntun keluar rumah dan membawa kabur ke arah timur. Sepeda motor di tinggal di masjid wilayah Srandakan karena kehabisan bensin.

"Mau beli bensin nggak bawa uang akhirnya sepeda motor saya tinggal di parkiran masjid. Saya spontan mencuri saat pulang dari minum miras di Jembatan Srandakan. Rencana sepeda motor akan dijual dan hasilnya untuk kebutuhan sehari-hari. Saya delapan kali masuk penjara, di antaranya kasus pencurian," jelas YAT. (Dri/Dan)-d



KR-Istimewa

Petugas Satlantas Polresta Banyumas menunjukkan sepeda motor knalpot brong yang diamankan.